



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI LAMPUNG



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar

iii

Pendahuluan

iv

Potret Ekonomi Indonesia

1

Potensi Ekonomi Indonesia menurut
Lapangan Usaha

5

Tabel-tabel

37

DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI LAMPUNG



Jumlah Usaha/Perusahaan



Distribusi Usaha/Perusahaan



Jumlah Tenaga Kerja

“ Statistics are the eyes of
the policymaker. ”

Keith Muhkanizi

Kata Pengantar



Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas penyelesaian booklet ini. Publikasi ini dibuat sebagai output dari kegiatan Hasil pendaftaran Usaha/perusahaan Sensus Ekonomi 2016 yang dikemas secara ringkas. Adapun, kegiatan listing atau pendaftaran usaha/perusahaan merupakan serangkaian kegiatan SE2016 yang mencakup seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Kegiatan listing SE 2016 telah selesai dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, listing atau pendaftaran usaha/perusahaan, pencacahan Usaha Menengah Besar (UMB), pencacahan Usaha Mikro Kecil (UMK), sampai dengan diseminasi hasil. Pelaksanaan Kegiatan SE 2016 tersebut merupakan amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan sensus ekonomi yang ke empat.

Booklet ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi ekonomi di seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian, sebagai informasi dan masukan bagi para pengambil kebijakan yang berguna bagi perencanaan pembangunan

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pembuatan booklet SE2016 ini. Semoga booklet ini dapat memberikan manfaat kepada segenap peggunganya

Bandar Lampung, Mei 2017
Kepala Badan Pusat Statistik

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yeane Irmaningrum S'.

Yeane Irmaningrum S



PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional merupakan bagian dari Sembilan Agenda Prioritas Nasional (Nawacita) tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung agenda tersebut, diperlukan basis data yang menyeluruh dan akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian.

Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) dilaksanakan untuk mendapatkan potret utuh perekonomian bangsa. Gambaran lengkap tentang level dan struktur ekonomi nonpertanian, berikut informasi dasar dan karakteristiknya dapat tergambarkan pada tingkat nasional maupun regional. Dengan demikian, data dan informasi statistik dalam SE2016 merupakan modal penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam menentukan kebijakan perekonomian.

Secara umum kegiatan SE2016 dilakukan untuk memperoleh data dasar mengenai usaha/perusahaan yang bergerak di berbagai aktivitas usaha di luar usaha pertanian. Data utama yang dikumpulkan mencakup jumlah dan struktur usaha menurut wilayah, lapangan usaha, dan skala usaha. Di samping itu, informasi pendukung lainnya turut memperkaya keragaman data yang dewasa ini dibutuhkan untuk melihat perkembangan usaha masyarakat seperti jaringan usaha, penggunaan internet dalam kegiatan usaha (on-line), sistem waralaba (franchise), kepemilikan usaha (ownership) serta kendala dan prospek usaha.

SE2016 juga secara khusus memotret skala usaha yang diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Sebuah usaha atau perusahaan dianggap UMB dengan mempertimbangkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), badan usaha, jumlah tenaga kerja, dan kriteria sektoral lainnya serta threshold yang tertuang dalam Undang-undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro menengah, dan besar yang menyebutkan bahwa usaha atau perusahaan dikategorikan sebagai UMB jika nilai omset lebih dari 2,5 miliar rupiah.

Snapshot



Cakupan & Metodologi

Wilayah	Klasifikasi Desa	
	Konsentrasi	Nonkonsentrasi
Kota		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Kabupaten		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Sampel (50% Blok Sensus)	Sensus Sampel (25% Blok Sensus)

Pendaftaran usaha/perusahaan secara lengkap dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di desa perdesaan yang berada di wilayah administrasi kabupaten.

Kriteria Skala Usaha Menengah Besar (UMB)

KRITERIA UMUM

Penentuan skala usaha berdasarkan badan hukum: seluruh usaha yang berbadan hukum mayoritas dikategorikan sebagai Usaha Menengah dan Besar (UMB) kecuali Kategori Industri yang hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja.

Penentuan skala usaha berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- Usaha Menengah:
kekayaan bersih > 500 juta s/d 10 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
Omset/tahun > 2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah.
- Usaha Besar : diatas usaha menengah.

KRITERIA KHUSUS BERDASARKAN KATEGORI

Industri

Usaha Menengah : Jumlah Tenaga Kerja 20-99 orang

Usaha Besar : Jumlah Tenaga Kerja \geq 100 orang

Konstruksi

Usaha Menengah : kualifikasi M1 & M2

Usaha Besar : kualifikasi B1 & B1

Kualifikasi M1, M2, B1 dan B2 mengacu pada Peraturan Nomor 10 Tahun 2014 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)

Hotel

UMB merupakan hotel berbintang 1 s.d. 5



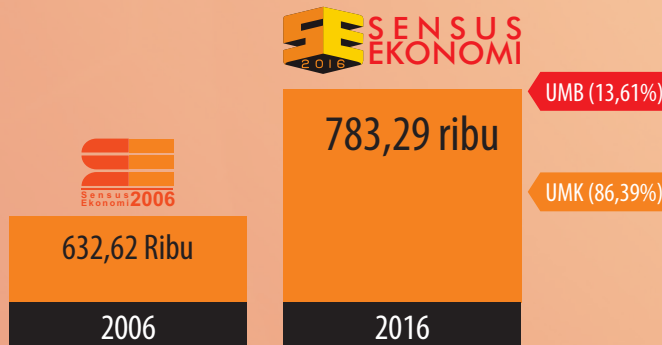
**POTRET
EKONOMI
LAMPUNG**

EKONOMI MIKRO KECIL TUMPUAN EKONOMI BANGSA

Prospek ekonomi Lampung dipengaruhi oleh perkembangan dan tantangan baik nasional dan ekonomi global. Beberapa faktor luar yang mempengaruhi ekspor Lampung adalah Kebijakan Proteksionisme di beberapa Negara, perekonomian China yang masih melemah serta mulainya Pemberlakuan the ASEAN Economic Community pada tahun 2015. Tantangan tersebut dapat menciptakan peluang dan daya saing yang lebih besar bagi perekonomian Lampung.

Hal ini didukung oleh salah satu bagian dari Sembilan Agenda Prioritas Nasional (NAWACITA) 2015-2019 yaitu: Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing dipasar internasional. Sejalan dengan agenda tersebut, Pemerintah daerah Provinsi Lampung memerlukan strategi yang tepat yang khususnya mengarah pada pengembangan investasi.

Pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dapat menjadi langkah awal untuk menakar kekuatan perekonomian Indonesia di luar sektor pertanian secara lengkap. Dari hasil SE2016, diperkirakan jumlah usaha/perusahaan di Lampung tercatat sebanyak 783,29

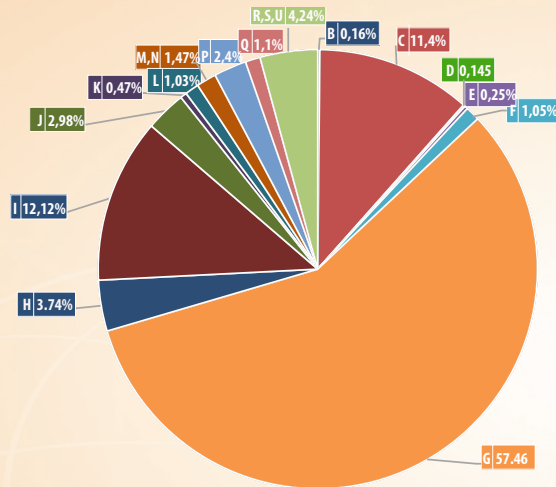


Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan, 2006 dan 2016

ribu usaha/perusahaan. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 632,62 ribu usaha/perusahaan. Perkembangan jumlah penduduk dan tumbuhnya usaha modern seperti bisnis online turut memberikan andil meningkatnya aktivitas ekonomi di Lampung beberapa tahun belakangan.

Di sisi lain, penguatan sendi perekonomian bumi ruwa jurai juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada berbagai aktivitas yang mulai menunjukkan perkembangan cukup pesat. Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, dan Jasa Perusahaan adalah kategori usaha yang belakangan ini menjadi penguat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Lampung. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Lampung adalah sektor industri pengolahan sebesar 18,83 persen

secara kuantitas, aktivitas ekonomi berdasarkan Hasil SE2016 yang paling banyak dijalankan adalah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G), sekitar 57,46 persen. Diikuti, Penyediaan Akomodasi



Kategori B. Pertambangan dan Penggalian

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin

Kategori E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang

Kategori Sampah, dan Aktivitas Remediasi

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Perdagangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M,N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

Gambar 2. Distribusi Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2016

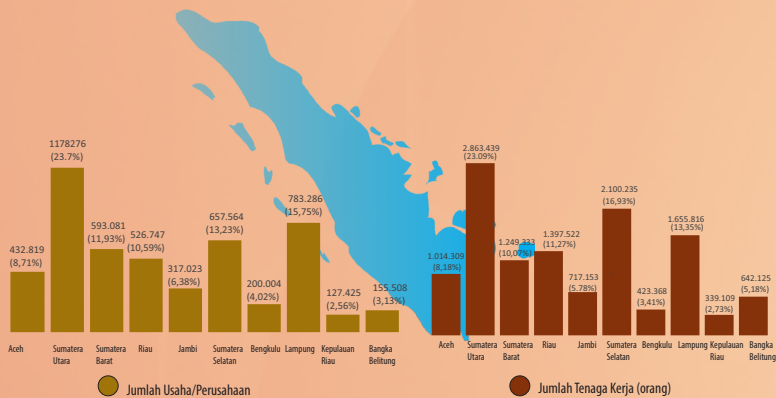
dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan Industri Pengolahan (Kategori C) merupakan aktivitas ekonomi terbesar kedua dan ketiga yang masing-masing sekitar 12,12 persen dan 11,40 persen terhadap total usaha/perusahaan.

Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 98,02 persen. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) sebanyak 7.679 perusahaan. Wilayah yang menjadi sentra perekonomian Lampung memegang peranan penting dalam tumbuh suburnya berbagai aktivitas ekonomi terutama yang menghasilkan jasa-jasa.

Selaras dengan sebaran jumlah usaha, peta distribusi tenaga kerja menggambarkan hal yang serupa. Kategori Usaha G, C dan I adalah usaha yang menjadi tempat mata pencaharian Hampir 70 persen tenaga kerja di Lampung yang sebesar 1,66 juta orang. Sementara kategori usaha lainnya masing-masing hanya memiliki kontribusi di bawah 10 persen.

Jika dilihat menurut skala usaha, tenaga kerja yang berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa pada UMB hanya 13,61 persen. UMB industri pengolahan merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Namun, jika dilihat jumlah tenaga kerja per usaha, UMB Kategori Konstruksi yang secara masif menggunakan tenaga kerja, yaitu sebanyak 166 orang per usaha/perusahaan.

Pada skala UMK, jumlah tenaga kerja nonpertanian tercatat sebanyak 1,43 juta orang (86,39 persen). UMK Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor menyerap tenaga kerja paling banyak dengan penggunaan



Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Provinsi, di Pulau Sumatera, 2016

tenaga kerja lebih dari 664,81 ribu orang, atau delapan kali lipat jumlah tenaga kerja UMB. Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, dan Pendidikan merupakan usaha yang menyerap tenaga kerja tertinggi lainnya. Khusus aktivitas pendidikan, mayoritas usaha diselenggarakan oleh pemerintah dan bersifat nonprofit, yang secara konsep dikategorikan sebagai UMK, sehingga tenaga kerja yang digunakan menambah jumlah tenaga kerja UMK.

UMK tidak hanya merupakan tumpuan mata pencaharian penduduk Lampung tetapi juga sumber aktivitas yang memperkuat sendi perekonomian baik pada tingkat nasional maupun regional. Beberapa penelitian membuktikan bahwa UMK merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas dan ketahanan yang tinggi terhadap guncangan ekonomi global. Proteksi ekonomi dan penguatan investasi pada skala usaha mikro kecil harus tetap diperkuat untuk mendukung keberlanjutan perekonomian Lampung.

Sementara itu, bagi UMB stimulasi investasi di luar Bandar Lampung sudah selayaknya diperkuat dengan mengidentifikasi keunggulan komparatif masing-masing wilayah agar kualitas daya saing Lampung tetap terjaga. Konvergensi wilayah merupakan hal yang masih menjadi permasalahan pembangunan di tanah air termasuk di Provinsi Lampung, oleh sebab itu pembangunan berbasis sumber daya ekonomi lokal menjadi salah satu fokus pemerintah saat ini. Tidak hanya untuk pemerataan ekonomi, tetapi juga ditujukan untuk pemerataan kualitas sumber daya manusia.



Gambar 4. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera, 2016

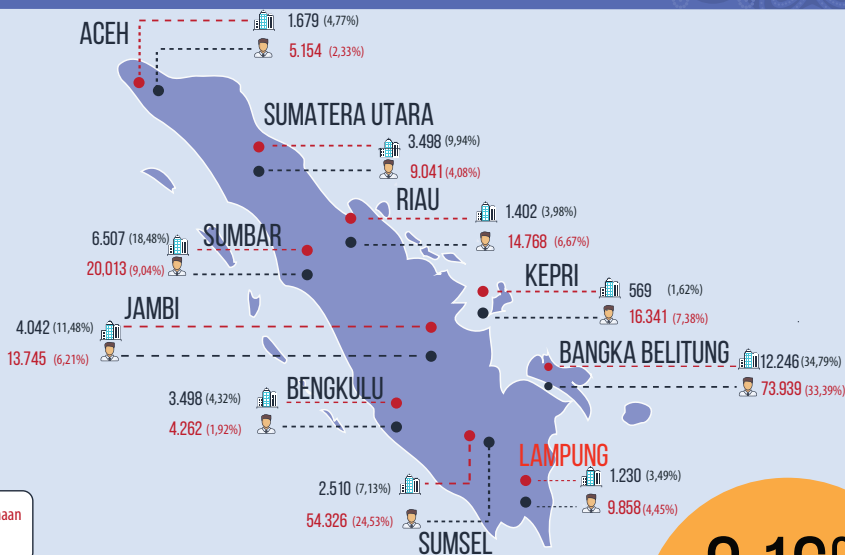


Potensi Ekonomi Lampung menurut Lapangan Usaha

- Kategori B. Pertambangan dan Penggalan,
- Kategori C. Industri Pengolahan
- Kategori D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
- Kategori E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Kategori Sampah, dan Aktivitas Remediasi
- Kategori F. Konstruksi
- Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
- Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan
- Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
- Kategori J. Informasi dan Komunikasi
- Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi
- Kategori L. Real Estat
- Kategori M,N. Jasa Perusahaan
- Kategori P. Pendidikan
- Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
- Kategori R,S,U. Jasa Lainnya



PERTAMBANGAN & PENGGALIAN



Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja

0,16%

Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

LAMPUNG

1.230

9.858

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

141

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

1.089

UMK

Usaha Mikro Kecil

1.182

5.820

UMB

Usaha Menengah Besar

48

4.083



KATEGORI B.

PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Usaha Menengah Besar Memiliki Rata-rata Tenaga Kerja Tertinggi

Negara yang gencar menggunakan produk pertambangan adalah China dan Negara ASEAN. Tingginya permintaan luar negeri terhadap produk pertambangan dan galian merupakan cerminan potensi yang besar untuk menafaatkan sektor ini sebagai mesin pertumbuhan. Oleh sebab itu, sektor ini menyimpan potensi besar untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat provinsi Lampung

Aktivitas pertambangan dan penggalian mempunyai peran penting dalam perekonomian Lampung. Hal ini ditandai dengan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 yang mencapai 5,46 persen. Namun, kontribusi kategori ini memang terlihat menurun dari tahun ke tahun. Hal ini terkait dengan kebijakan global harga bahan mentah. Kontribusi terbesar dari kategori pertambangan dan penggalian ini berasal dari pertambangan minyak, gas dan panas bumi sehingga naik turunnya harga minyak dan gas dunia akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari kategori ini.

Hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha yang termasuk pada Kategori Pertambangan dan Penggalian sebanyak 1.230 usaha, atau hanya sebesar 0,16 persen dari total usaha nonpertanian. Dari jumlah ini, sebagian besar (96,10 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun, UMK kategori ini hanya menyerap sekitar 59,04 persen tenaga kerja. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) yang hanya berjumlah sekitar 4,00 persen, mampu menyerap sekitar 40,96 persen tenaga kerja. Bahkan, rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha/perusahaan UMB adalah tertinggi ketiga dari seluruh kategori yang dicakup pada SE2016 (84 orang per usaha/perusahaan).

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/perusahaan pertambangan dan penggalian terbanyak (34,79 persen) berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diikuti Provinsi Sumatera Barat di posisi kedua sebesar 18,48 persen. Searah dengan jumlah usaha/pertambangan dan penggalian maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebanyak 33,39 persen.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau di bawah tanah, pengoperasian sumur pertambangan, penambangan di dasar laut dan lain-lain. Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat.



POTRET USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN

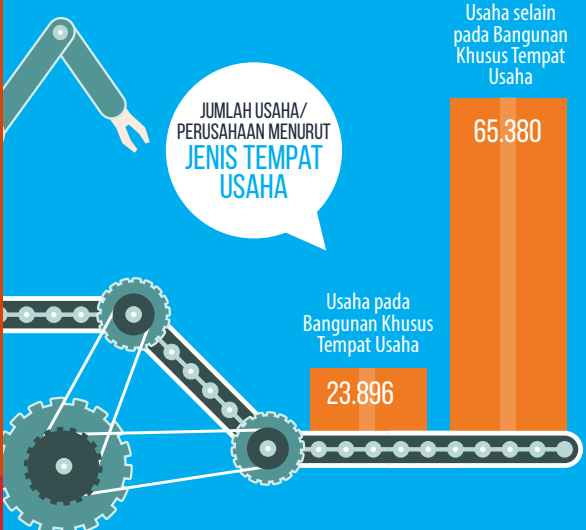


Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja

11,40%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

LAMPUNG

89.276 270.137



UMK
Usaha Mikro Kecil
 88.735
 180.119

UMB
Usaha Menengah Besar
 541
 90.018



KATEGORI C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Lapangan Usaha Andalan Untuk Penyerapan Tenaga Kerja

Transformasi ekonomi merupakan salah satu indikator terjadinya pembangunan perekonomian wilayah yang berarti perekonomian mengalami Transformasi struktur ekonomi dari dominasi kategori pertanian tradisional ke kategori industri pengolahan atau jasa. Transformasi struktural merupakan prasyarat dan mesin utama pertumbuhan ekonomi.

Industri pengolahan termasuk salah satu tulang punggung perekonomian Lampung. Selain menciptakan nilai tambah, industri pengolahan termasuk andalan untuk penyerapan tenaga kerja.

Hal ini terlihat dari kontribusi Kategori Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)2016 sebesar 18,83 yang berada pada posisi pertama diluar kategori pertanian. Hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha industri pengolahan (Kategori C) mencapai 11,40 persen dari total usaha nonpertanian.

Namun sebagian besar usaha industri pengolahan berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 88,73 ribu usaha/perusahaan (99,40 persen). Penentuan skala usaha salah satunya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada kategori industri pengolahan mencapai 16,31 persen dari total tenaga kerja pada usaha-usaha selain pertanian. Jika dilihat secara rata-rata, jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan UMK mencapai 2 tenaga kerja per usaha, sementara untuk Usaha Menengah Besar (UMB) mencapai 166 tenaga kerja per usaha.

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Provinsi Sumatera Utara menempati posisi teratas dengan Jumlah usaha/perusahaan industri pengolahan sebesar 21,11 persen, disusul Provinsi Lampung di peringkat kedua sebesar 14,84 persen. Sejalan dengan jumlah usaha/perusahaan industri pengolahan maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebanyak 24,11 persen.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

POTRET USAHA



PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP / AIR PANAS DAN UDARA DINGIN



Jumlah Usaha/Perusahaan
 Jumlah Tenaga Kerja

0,14%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

LAMPUNG

1.077

5.358

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

309



Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

768



Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha



UMK

Usaha Mikro Kecil

1.015
 2.165

UMB

Usaha Menengah Besar

62
 3.193



KATEGORI D. PENGADAAN LISTRIK, GAS, UAP/AIR PANAS DAN UDARA DINGIN

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Minimal dengan Peran yang Maksimal

Tingkat konsumsi pada ketenagalistrikan, Gas, Uap/air Panas dan udara dingin telah melampaui kemampuan produksi Sehingga kekurangan energi khususnya listrik di Lampung memberikan peluang bagi investasi baru.

Kontribusi Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 hanya sebesar 0,11 persen. Dengan demikian sejauh ini aktivitas pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin memang belum secara signifikan menunjang perekonomian Lampung.

Demikian halnya, Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin menempati urutan terakhir jika dibandingkan dengan jumlah usaha pada kategori lainnya. Terdapat sekitar 1.077 usaha pada kategori ini, setara dengan 0,14 persen dari seluruh jumlah usaha di Lampung. Sekitar 94,24 persen usaha pada kategori ini dijalankan oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun demikian, usaha ini memegang peranan penting dalam mendukung pemerataan pembangunan. Oleh sebab itu, pemerintah terus berusaha mengalirkan listrik ke seluruh wilayah Lampung serta menuntaskan program konversi minyak tanah ke gas LPG untuk keperluan rumah tangga.

Sejalan dengan jumlahnya, usaha Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin juga paling sedikit dalam penyerapan tenaga kerja. Hanya 0,32 persen dari 1,66 Juta tenaga kerja nonpertanian di Indonesia yang berkecimpung di kategori usaha tersebut. Meskipun jumlahnya sedikit, tetapi 59,59 persen diantaranya mendorong aktivitas usaha berskala menengah besar (UMB).

Minimnya jumlah usaha dan tenaga kerja pada kategori ini, tidak lantas meminimkan nilai produksi yang dihasilkan. pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori ini pada tahun 2016 berada di atas angka provinsi. Dengan demikian, jelaslah bahwa aktivitas pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin cukup penting dalam memajukan perekonomian nasional

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/ketenagalistrikan, Gas, Uap/air Panas dan udara dingin terbanyak (20,36 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara. Diikuti Provinsi Lampung di posisi kedua sebesar 14,90 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan usaha/ketenagalistrikan, Gas, Uap/air Panas dan udara dingin maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 19,45 persen.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas, dan air panas serta sejenisnya dalam lokasi pabrik atau bangunan tempat tinggal. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin pembangkit listrik dan gas, yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan udara dingin/sistem tata udara. Termasuk kegiatan produksi es baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya.

POTRET USAHA



PENGELOLAAN AIR, PENGELOLAAN AIR LIMBAH, PENGELOLAAN & DAUR ULANG SAMPAH, & AKTIVITAS REMEDIASI



0,25%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

LAMPUNG

1.932

3.480

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA



UMK

Usaha Mikro Kecil

1.893
 2.673

UMB

Usaha Menengah Besar

39
 807





KATEGORI E. **PENGELOLAAN AIR, PENGELOLAAN AIR** **LIMBAH, PENGELOLAAN DAN DAUR ULANG** **SAMPAH, DAN AKTIVITAS REMEDIASI** Aktivitas Ekonomi yang Vital yang Belum Banyak Diusahakan

Peranan usaha pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi (Kategori E) sangat penting untuk menunjang aktivitas ekonomi lainnya. Kategori ini masih memiliki potensi yang besar di Lampung. pengelolaan air termasuk kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa, pengumpulan, dan penjernihan air. Sementara itu, Kegiatan pengelolaan dan daur ulang sampah termasuk pengelolaan sampah padat dan cair yang bersumber dari rumah tangga maupun industri. Aktivitas ini sangat penting dalam pengelolaan lingkungan meskipun nilai ekonomi dan jumlah usaha yang menjalankannya sangat kecil.

Namun, nilai tambah yang disumbangkan lapangan usaha ini dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional tidak sampai satu persen dari seluruh usaha ekonomi nonpertanian selama tahun 2016. Jumlah usaha Kategori E tercatat sebesar 0,25 persen terhadap total usaha/perusahaan non pertanian, terkecil kedua setelah Kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin (Kategori D) yang memiliki proporsi sebesar 0,14 persen dari total usaha/perusahaan. Namun, bila dibedakan menurut skala usaha, kategori yang terkonsentrasi di Pulau Jawa ini memiliki proporsi usaha UMB yang lebih kecil dari Kategori D. Kategori E juga hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang kecil sebesar 1.932 ribu orang (0,24 persen) atau menempati urutan terkecil kedua di antara kategori nonpertanian lainnya. Penyerapan tenaga kerja untuk jenis usaha/perusahaan UMB bahkan merupakan yang terendah di antara kategori lainnya, yaitu hanya 807 tenaga kerja dari total 225.432 tenaga kerja yang mampu terserap dalam keseluruhan UMB di Provinsi Lampung.

Berdasarkan sebarannya Se-Sumatera, Jumlah usaha/ ketenagalistrikan,Gas, Uap/air Panas dan udara dingin terbanyak (30,74 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Riau berada pada posisi kedua sebesar 14,34 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan usaha/ ketenagalistrikan,Gas, Uap/air Panas dan udara dingin maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 34,56 persen.

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan yang berasal dari rumah tangga dan industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengolahan limbah/sampah dapat dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya.



POTRET USAHA KONSTRUKSI

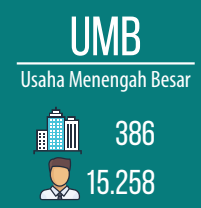
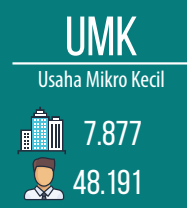
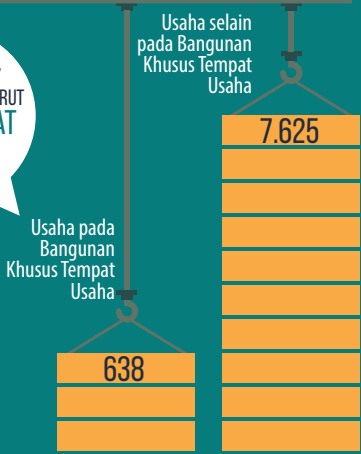


1,05%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

LAMPUNG



JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA





KATEGORI F. KONSTRUKSI

Usaha yang Menyerap Rata-rata Tenaga Kerja Terbanyak

Dengan adanya program pemerintah mengenai percepatan pembangunan proyek-proyek infrastruktur, peran kategori ini pada pembangunan Provinsi Lampung akan semakin meningkat di tahun mendatang. Dengan demikian, kategori ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar.

Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) cukup tinggi. Tahun 2016 porsi nilai tambah yang dihasilkan dalam PRDB mencapai lebih dari 8,72 persen. Proporsi usaha/perusahaan pada Kategori Konstruksi (Kategori F) 1,05 persen dari total usaha/perusahaan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Jumlah usaha konstruksi skala UMK jauh lebih besar (95,33 persen).

Kategori Konstruksi menyerap tenaga kerja sebanyak 63,45 ribu tenaga kerja (3,83 persen). Pada skala usaha Usaha Menengah Besar (UMB), penyerapan tenaga kerja bahkan mencapai 6,77 persen, atau berada pada urutan keempat terbesar di antara kategori lainnya. Jika penyerapan tenaga kerja dihitung berdasarkan rata-rata per usaha, kategori konstruksi merupakan kategori dengan penyerapan tenaga kerja terbesar, yaitu rata-rata sebanyak 7 tenaga kerja per usaha/perusahaan. Proporsi pekerja Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 76,81 persen.

Aktivitas konstruksi gedung mencakup kegiatan pembangunan gedung baru, perbaikan, penambahan dan renovasi bangunan baik untuk tempat tinggal, gedung perkantoran, pertokoan, atau sarana dan prasarana lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/perusahaan konstruksi terbanyak (18,62 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara, diikuti Provinsi Lampung di posisi kedua sebesar 15,55 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan konstruksi maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 19,96 persen.

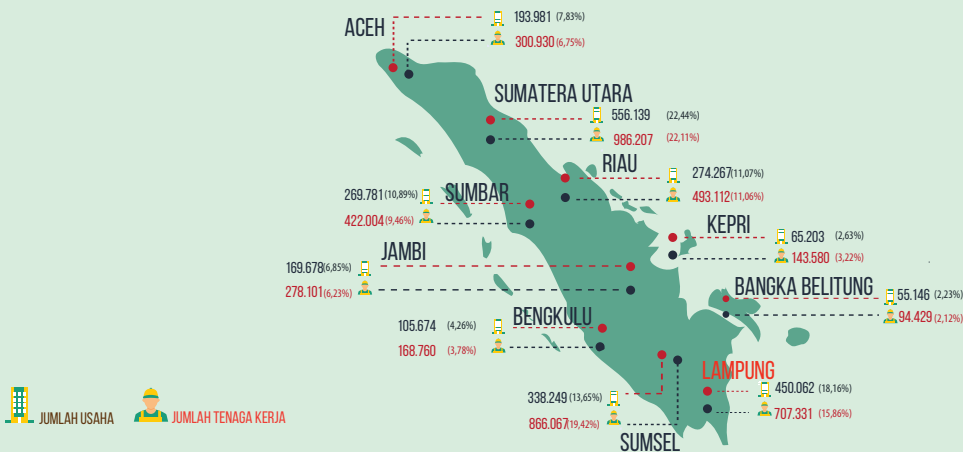
Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil.



POTRET USAHA



PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR



LAMPUNG

450.062

707.331

MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
 172.436

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
 277.626

Jumlah Usaha/Perusahaan
57,46%
dari Total Usaha Nonpertanian



446.245
 664.809

UMK



3.808
 45.522

UMB

UMB DARI KATEGORI INI MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA SEBANYAK

11
ORANG





KATEGORI G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Usaha yang Banyak Digeluti oleh Penduduk Lampung

Perdagangan merupakan salah satu kategori utama dalam kegiatan perekonomian. Kategori perdagangan berperan dalam kegiatan distribusi barang dan jasa. Kegiatan sektor perdagangan saling berhubungan dan saling menunjang dengan kegiatan kategori-kategori lainnya seperti pertanian, Industri, pertambangan, sektor telekomunikasi, dll.

Kategori ini menyumbang nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian. Hal ini tercermin dari kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 11,15 persen, atau terbesar kedua setelah kategori Industri Pengolahan diluar kategori pertanian pada tahun 2016.

Selain kontribusi terhadap PDRB yang tergolong tinggi, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan kategori dengan jumlah usaha terbanyak. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) jumlah usaha kategori ini lebih dari separuh dari seluruh usaha nonpertanian di Indonesia (57,46 persen). Seiring dengan hal itu, kategori ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak, yaitu sekitar 42,72 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian.

Jumlah usaha/perusahaan mikro kecil Rasio (UMK) hampir mendominasi kategori perdagangan di Provinsi Lampung yang mencapai angka 99,15 persen. Sejalan, dengan peran UMK dalam kategori perdagangan, Daya serap tenaga kerja untuk UMK kategori perdagangan mencapai kisaran 93,99 persen

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor terbanyak (22,44 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara, disusul Provinsi Sumatera Selatan di peringkat kedua sebesar 19,42 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 22,11 persen.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.



POTRET USAHA



PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN



JUMLAH USAHA JUMLAH TENAGA KERJA

LAMPUNG **29.331** **44.165**

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha **1.633**

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha **127.698**

Jumlah Usaha/Perusahaan
3,74%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK JUMLAH USAHA **28.883** JUMLAH TENAGA KERJA **37.621**

UMB JUMLAH USAHA **448** JUMLAH TENAGA KERJA **6.544**

RATA-RATA **UMK**
HANYA MENYERAP

1 TENAGA KERJA

PALING KECIL DIBANDINGKAN DENGAN KATEGORI LAIN



KATEGORI H. PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN Usaha yang Makin Populer di Lampung

Pendataan usaha pengangkutan dan pergudangan sangat penting untuk menangkap potensi ekonomi terkait pengangkutan penumpang, barang serta aktivitas lain yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan bongkar muat barang, serta pergudangan. Pertumbuhan di sektor ini didorong oleh ekspansi jasa transportasi berbasis aplikasi serta pertumbuhan bisnis kurir sebagai efek tumbuhnya bisnis berbasis daring

Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,29 persen tahun 2016. Selanjutnya Berdasarkan hasil SE2016, terdapat 29,33 ribu usaha/perusahaan bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan. Sekitar 98,47 persen di antaranya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya Usaha Menengah Besar (UMB). Fakta ini memperlihatkan tingginya tingkat ekstensifikasi usaha Pengangkutan dan Pergudangan pada level UMK yang menyebabkan dominasi jumlah usaha terhadap UMB.

SE2016 juga mencatat lebih dari 37.621 pekerja yang terlibat pada kegiatan usaha UMK dan 6.544 pekerja pada UMB. Sehingga secara keseluruhan, tenaga kerja pada kategori ini mencapai 2,67 persen dari total tenaga kerja usaha nonpertanian.

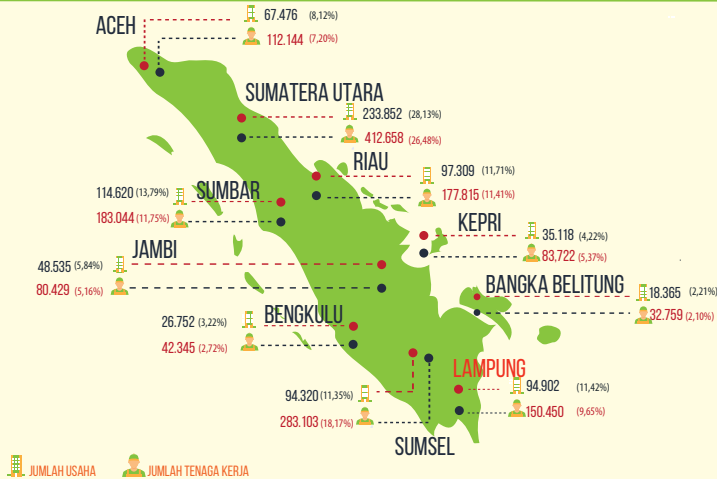
Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/perusahaan pengangkutan dan pergudangan terbanyak (31,20 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara, diikuti Provinsi Sumatera selatan di posisi kedua sebesar 18,44 persen. sejalan dengan jumlah usaha/perusahaan pengangkutan dan pergudangan maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 32,28 persen.

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/ bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.

POTRET USAHA



PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM



LAMPUNG

94.902



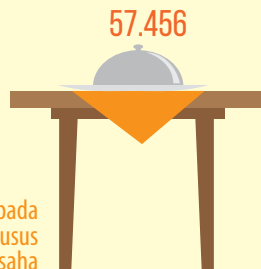
150.450

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha



Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha



Jumlah Usaha/Perusahaan
12,12%
dari Total Usaha Nonpertanian



JUMLAH TENAGA KERJA
146.494



JUMLAH TENAGA KERJA
3.956

USAHA PADA KATEGORI INI **99,84%** BERADA PADA SKALA KECIL



KATEGORI I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

**Aktivitas dengan Proporsi Skala Usaha Mikro
Kecil Terbanyak**

Pariwisata menjadi salah satu sektor primadona untuk meningkatkan perekonomian Lampung, apabila pariwisata berkembang, maka hal tersebut akan mendorong timbulnya industri pariwisata di daerah tersebut. Industri pariwisata yang sangat besar saat ini adalah Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Akomodasi merupakan industri pariwisata pada karya yang banyak membutuhkan sumber daya manusia

Kontribusi kategori usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dalam menciptakan barang dan jasa hanya sekitar 1,56 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tahun 2016. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini menjadi andalan mata pencaharian penduduk Indonesia.

Berdasarkan Hasil SE 2006 Secara umum, jumlah aktivitas penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menempati urutan kedua terbanyak setelah usaha perdagangan besar dan eceran serta reparasi dan perawatan mobil atau sepeda motor.

Tidak hanya itu, Sekitar 150,45 ribu orang bekerja pada kategori ini atau sekitar 9,09 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Lebih jauh lagi, kategori usaha ini mampu menjadi andalan bagi pelaku ekonomi berskala kecil. Jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai lebih dari 446,25 ribu usaha, atau sekitar 99,15 persen dari keseluruhan usaha penyedia akomodasi dan makan minum. Dengan demikian, lapangan usaha yang padat tenaga kerja ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia meskipun dengan kontribusi yang cukup bervariasi antarwilayah.

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/ perusahaan penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum; (28,13 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara. Diikuti Provinsi Sumatera Barat di posisi kedua sebesar 13,79 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 26,48 persen.

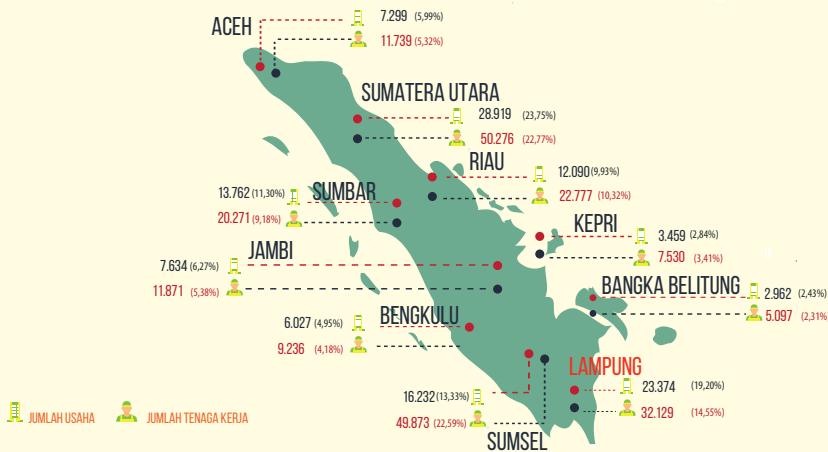
Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.



POTRET USAHA



INFORMASI DAN KOMUNIKASI



LAMPUNG

23.374

32.129

Jumlah Usaha/Perusahaan

2,98%

dari Total Usaha Nonpertanian

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
5.553

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
17.821

UMK JUMLAH USAHA 23.048

JUMLAH TENAGA KERJA 29.386

UMB JUMLAH USAHA 236

JUMLAH TENAGA KERJA 2.743

RATA-RATA JUMLAH TENAGA KERJA

PADA SKALA **UMB**

12 ORANG

TERKECIL

DISELURUH KATEGORI USAHA





KATEGORI J.

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Primadona Baru dalam Perekonomian

Dalam era informasi, kemajuan teknologi telah membawa banyak perubahan di berbagai bidang kehidupan. Demikian pula pada setiap proses kegiatan ekonomi maupun bisnis, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Selain mampu menciptakan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi juga mampu menciptakan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha.

Perkembangan kegiatan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang pesat. Permintaan yang tinggi terhadap jasa komunikasi seluler mendorong masuknya perusahaan baru dengan inovasi teknologi yang tinggi.

Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 3,82 persen, Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 2,98 persen usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi informasi dan komunikasi. Kategori ini mampu menyerap 1,94 persen total tenaga kerja usaha di luar sektor pertanian. Meskipun persentase jumlah usaha dan tenaga kerja tersebut terbilang kecil, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendorong peningkatan permintaan yang membuat kategori ini berpotensi menjadi primadona perekonomian. Provinsi Lampung dengan jumlah penduduk kedua terbesar di Sumatera dapat menjadi pasar yang sangat menjanjikan dalam bisnis informasi dan komunikasi.

Aktivitas telekomunikasi adalah kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yang berkaitan dengan hal tersebut baik yang menggunakan infrastruktur berkabel atau nirkabel. Sementara itu, usaha lainnya seperti penerbitan, pembuatan film dan kegiatan perekaman suara, kegiatan pemrograman dan penyiaran radio dan TV, kegiatan teknologi informasi dan kegiatan jasa informasi lainnya hanya memiliki jumlah yang sangat sedikit.

Selanjutnya, berdasarkan sebarannya Se-Sumatera, Jumlah usaha/ perusahaan informasi dan komunikasi terbanyak (23,75 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Lampung di peringkat kedua sebesar 19,20 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan informasi dan komunikasi maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 22,77 persen.

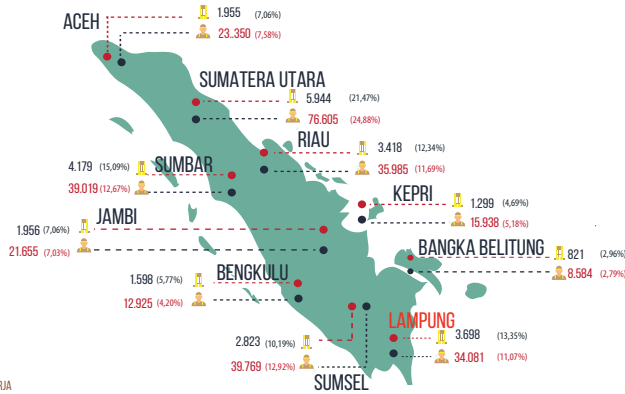
Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi cd rom dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.



POTRET USAHA



AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI



JUMLAH USAHA JUMLAH TENAGA KERJA

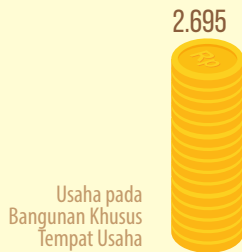
LAMPUNG



3.698



34.081



JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha



Jumlah Usaha/Perusahaan
0,47%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK DAN UMB MENURUT SKALA USAHA



JUMLAH USAHA
2.566

JUMLAH TENAGA KERJA
11.492



JUMLAH USAHA
1.132

JUMLAH TENAGA KERJA
22.589



KATEGORI K.

AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Usaha dengan Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi

Aktivitas Keuangan dan Asuransi memegang peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi yang merupakan inti dari sistem keuangan negara, keberadaan lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan memperkuat kegiatan perekonomian. Ditunjang oleh kesadaran penduduk Indonesia akan pentingnya keberadaan lembaga keuangan dan asuransi yang semakin besar, peran kegiatan ini terhadap perekonomian Indonesia semakin menguat. Namun perannya yang belum besar jadi terlihat belum significant.

Karena income masih rendah masyarakat Lampung belum menjadikan asuransi sebagai kebutuhan utama. Asuransi masih dianggap sebagai kebutuhan sekunder, tersier atau masih barang mewah. Potensi pengembangan industri asuransi masih sangat besar.

Hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang semakin meningkat setiap tahunnya. Kontribusi PDRB kategori ini mencapai sekitar 2,21 persen. Aktivitas keuangan dan asuransi masih didominasi Usaha Mikro Kecil (UMK). Namun demikian, jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) pada kategori ini terbesar kedua di antara kategori lapangan usaha lainnya, yaitu mencapai 14,74 persen. Jumlah tenaga kerja yang terserap pun tergolong tinggi, yaitu sebanyak 22,59 ribu orang atau terbesar keempat dari keseluruhan tenaga kerja UMB. Aktivitas yang tergolong UMB pada kategori ini meliputi perusahaan-perusahaan perbankan, koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan, perusahaan pembiayaan/leasing, asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya.

Aktivitas yang termasuk dalam subkategori ini mencakup kegiatan mendapatkan dan menyalurkan kembali dana-dana selain untuk tujuan asuransi, dana pensiun atau jaminan sosial wajib. Perbankan, perantara moneter, koperasi simpan pinjam, pegadaian, lembaga keuangan mikro, merupakan institusi yang menjadi bagian dari subkategori ini.

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/perusahaan Aktivitas keuangan dan asuransi terbanyak (21,47 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara. Diikuti Provinsi Sumatera Barat di posisi kedua sebesar 15,09 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan Aktivitas keuangan dan asuransi maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 24,88 persen.

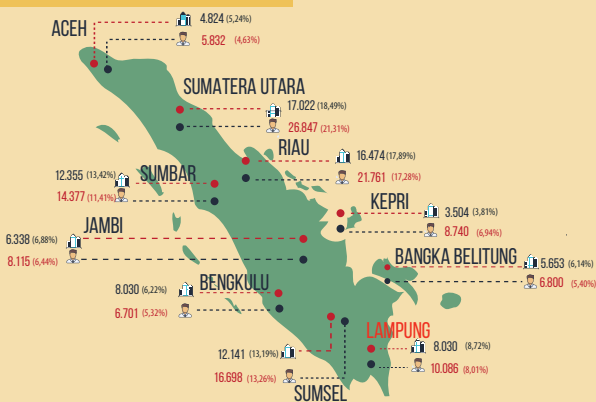
Kategori ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

POTRET USAHA



REAL ESTATE

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN PROVINSI DI PULAU SUMATERA



Jumlah Usaha/Perusahaan
sebanyak
1,03%
dari total usaha nonpertanian

LAMPUNG **Total Usaha** **Total Tenaga Kerja**
8.030 **10.086**

USAHA DAN TENAGA KERJA

7.949  **81**

98% usaha real estate berada pada skala kecil

9.175  **911**

rata-rata usaha skala kecil
menyerap 1 tenaga kerja

rata-rata usaha skala besar
menyerap 11 tenaga kerja

- Usaha Mikro Kecil
- Usaha Menengah Besar



94,72%

BERADA PADA SELAIN
BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA





KATEGORI L. REAL ESTAT

Aktivitas Usaha Mayoritas Dilakukan di Lokasi Bukan Khusus untuk Usaha

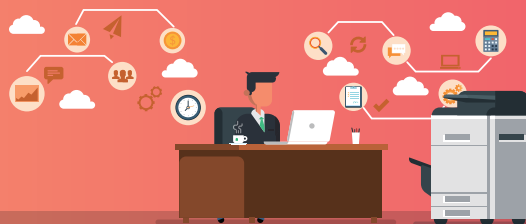
Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif dan gerbong perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sektor lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat.

Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Merupakan salah satu sektor yang menyerap pekerja dalam jumlah besar dan memiliki effect multiplier yang panjang. Sektor ini juga memiliki potensi pasar yang semakin besar dengan meningkatnya pendapatan. Merupakan sektor padat karya yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak mulai tenaga kerja kasar samapi pekerja profesional

Meski kontribusi usaha real estat tahun 2016 dalam menciptakan jasa hanya sekitar 3 persen dalam Produk Domestik Bruto (PDB) nonpertanian, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan. Sementara jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) dan UMK sektor ini sebesar 1,03 persen dan mampu menyerap lebih dari 0,61 persen tenaga kerja pada kategori ini.

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/perusahaan Real estat Provinsi Sumatera Utara menempati posisi teratas sebesar (18,49 persen), diikuti Provinsi Riau di posisi kedua sebesar 17,89 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan real estat maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 21,31 persen.

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.



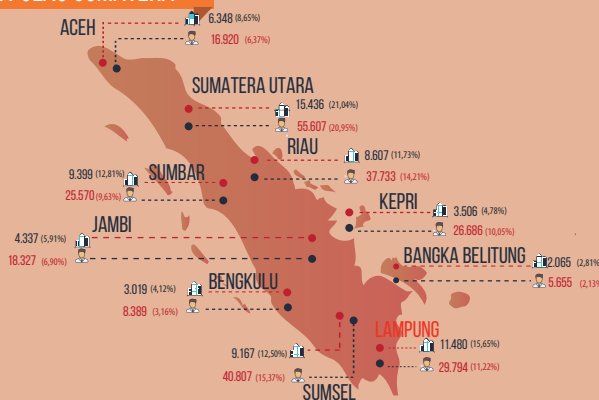
POTRET USAHA



JASA PERUSAHAAN

Terdiri dari 2 Kategori, yaitu Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Agen Perjalanan)

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN PROVINSI DI PULAU SUMATERA



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
1,47%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

11.480

Jumlah usaha ini merupakan gabungan dari 2 kategori M dan N

28,60% dari jumlah total usaha tersebut berada di bangunan khusus tempat usaha



Kedua sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar

29,79 RIBU
TENAGA KERJA

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

11.234



JUMLAH TENAGA KERJA

25.805

Menurut
Skala Usaha

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

246



JUMLAH TENAGA KERJA

3.989



11.234
USAHA

JUMLAH
USAHA MIKRO KECIL
KATEGORI M
TERKECIL
KE-8
SETELAH DIKUR
DARI KATEGORI
USAHA Q



KATEGORI M, N. JASA PERUSAHAAN

Usaha yang Semakin Memperkuat Perekonomian

Jasa perusahaan merupakan gabungan dari Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya). Kedua kategori ini memiliki kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat sebesar 0,16. Sedangkan Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha 1,47 persen terhadap seluruh usaha non pertanian.

Sebagian besar usaha pada dua kategori ini merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan persentase sebesar. Dari beragam usaha yang termasuk Kategori M, Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Lainnya merupakan aktivitas ekonomi (subkategori) yang lebih dominan dibandingkan golongan usaha lainnya. Aktivitas yang dilakukan dalam subkategori ini cukup luas seperti desainer (fashion, furnitur, ruangan, tata letak pabrik), fotografer, penerjemah, konsultan, dan lain-lain. Sementara itu, Subkategori Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi menjadi usaha andalan pada Sedangkan Kategori N mencakup kegiatan penyewaan dan sewa guna usaha aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Usaha Jasa Perusahaan (Kategori M dan N) menyerap 1,80 persen tenaga kerja dari seluruh tenaga kerja di luar usaha pertanian. UMK menguasai sebesar 86,61 persen dari total tenaga kerja

Jasa perusahaan merupakan salah satu lapangan usaha dengan kualifikasi yang spesifik dibandingkan usaha lainnya. Tenaga kerja pada kategori ini membutuhkan keterampilan atau keahlian khusus. Di sisi lain, usaha semacam ini lebih banyak dibutuhkan di kota-kota besar sebagai penunjang bagi usaha lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/ perusahaan Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya)terbanyak (21,04 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara. Diikuti Provinsi Lampung di posisi kedua sebesar 15,65 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya)maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 20,95 persen.

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis. Kegiatan profesional, ilmu pengetahuan, dan teknik, yang membutuhkan keahlian khusus atau menghasilkan ilmu pengetahuan tercakup didalam kategori ini.

Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya. Aktivitas pada kategori ini mencakup kegiatan pendukung operasional bisnis secara umum, yang berbeda dari kegiatan di kategori M.

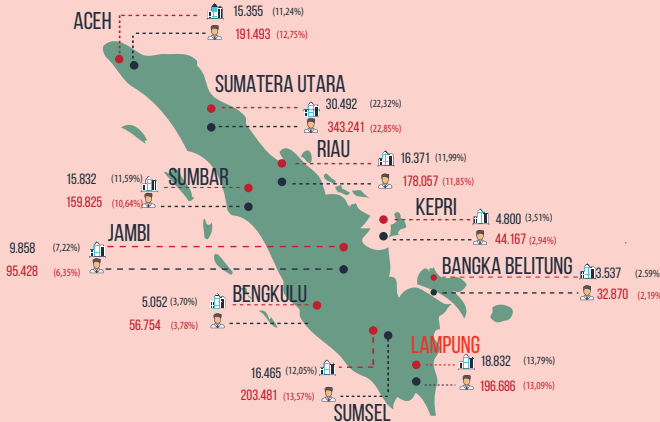


POTRET USAHA



PENDIDIKAN

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN PROVINSI DI PULAU SUMATERA



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
2,40%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA



18.832

JUMLAH TENAGA KERJA



196,68 RIBU

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO
KECIL

USAHA MENENGAH
BESAR

18,61

Jumlah Usaha



219

RIBU

Tenaga Kerja



182,95

RIBU

13,73

RIBU

81,95%

BERADA PADA BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



UMK Kategori Pendidikan

MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA PER USAHA

10 TENAGA
KERJA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG



KATEGORI P. PENDIDIKAN

Penyedia Lapangan Kerja Sekaligus Pencetak Modal Manusia yang Unggul

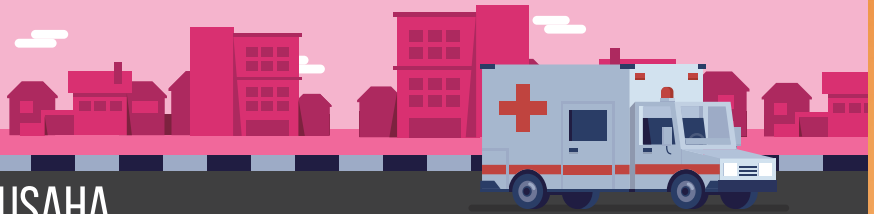
Sebagai daerah dengan jumlah penduduk Kedua terbesar di Sumatera, kualitas Sumber daya manusia memegang peranan penting. Pendidikan pada dasarnya merupakan process pencerdasan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia seutuhnya, mengingat pentingnya pendidikan Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan sangat penting, karena mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang merupakan modal dasar pembangunan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta merupakan investasi sekaligus ladang usaha bagi penduduk Lampung.

Pemerintah mengupayakan berbagai bentuk pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal mulai dari jenjang sekolah dasar samapi perguruan tinggi dan non formal dari pelatihan samapi kursus. Dalam penciptaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, peran usaha pendidikan terhadap PDRB Lampung tahun 2016 sebesar 2,81 persen.

Dalam penyediaan lapangan pekerjaan, kategori ini memiliki peran yang cukup penting. Data hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa kategori ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 196,69 ribu tenaga kerja atau 11,88 persen dari tenaga kerja nonpertanian. Angka tersebut berada pada peringkat keempat setelah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G); Industri Pengolahan (Kategori C); dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I), padahal jumlah usaha ini terbilang sedikit (hanya 2,40 persen). Selain itu, mayoritas usaha pada kategori ini berskala mikro kecil (UMK) karena aktivitas ini umumnya berupa usaha nonprofit dan merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah.

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/ perusahaan jasa Pendidikan terbanyak (22,32 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara, diikuti Provinsi Lampung di posisi kedua sebesar 13,79 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan Jasa pendidikan maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 22,85 persen

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.



POTRET USAHA



**AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA
DAN AKTIVITAS SOSIAL**

**Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN PROVINSI DI PULAU SUMATERA**



Jumlah Usaha/Perusahaan
sebanyak

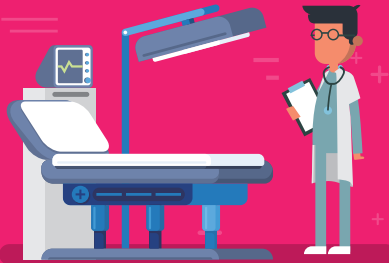
1,10%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

8.598

33,58% USAHA MEMILIKI
BANGUNAN KHUSUS
TEMPAT USAHA



Sektor ini mampu menyerap sekitar

2,56%

TENAGA KERJA

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

8.513



JUMLAH TENAGA KERJA

29.387

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

RATA-RATA TENAGA KERJA UMB

153 ORANG

Rata-rata terbanyak ke-2 setelah
Industri Pengolahan

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

85

JUMLAH TENAGA KERJA

12.977





KATEGORI Q. **AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN** **AKTIVITAS SOSIAL** **Usaha yang Vital dan Padat Tenaga Kerja**

Pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial berperan penting dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Umumnya, usaha yang terlibat dalam aktivitas ini bersifat nonprofit karena merupakan bagian dari pelayanan dasar pemerintah. Sehingga, kontribusi usaha ini dalam Produk Domestik Bruto (PDB) nonpertanian hanya sekitar 1 persen. Selain karena nonprofit, jumlah usaha ini tidak mencapai angka satu persen sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan tidak sebesar output penyedia jasa lainnya.

Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial hanya mampu menyerap 1,10 persen tenaga kerja usaha nonpertanian. Namun perlu dicatat bahwa rata-rata pekerja per usaha tergolong tinggi pada kategori Usaha Menengah Besar (UMB) yaitu 152 orang per usaha/perusahaan. Angka tersebut merupakan angka tertinggi ketiga setelah Kategori Pertambangan dan Penggalian dan Kategori Industri Pengolahan. Dengan demikian, UMB di bidang kesehatan dan sosial cukup berperan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Sementara itu, Usaha Mikro Kecil (UMK) menyerap rata-rata pekerja 3 orang per usaha/perusahaan.

Jasa pelayanan kesehatan manusia yang tergolong UMB lebih sedikit dibandingkan penyedia jasa pelayanan kesehatan yang berskala Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari total usaha aktivitas kesehatan manusia, 95,33 persen diantaranya merupakan UMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pelayanan kesehatan berskala kecil cukup besar dalam menjamin kesehatan penduduk Lampung.

Selanjutnya, berdasarkan sebarannya Se-Sumatera, Jumlah usaha/ perusahaan Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Provinsi Sumatera Utara menempati posisi tertinggi sebesar 24,37 persen, disusul Provinsi Sumatera Selatan di posisi kedua sebesar 12,89 persen. Searah dengan jumlah usaha/ perusahaan Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 21,02 persen.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

POTRET USAHA



JASA LAINNYA

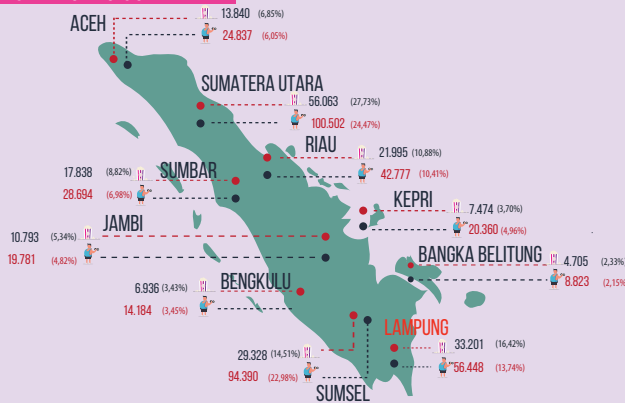
Merupakan nilai gabungan dari 3 Kategori Lapangan Usaha

R
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

S
Aktivitas Jasa Lainnya

U
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN PROVINSI DI PULAU SUMATERA



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak
4,35%
dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA



33.201

75,81%
Berada di bangunan khusus tempat usaha

JUMLAH TENAGA KERJA



56,4 RIBU

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL

USAHA MENENGAH BESAR

Jumlah Usaha

33,20
ribu



108

Tenaga Kerja

54,29
ribu



2,15
ribu

“DARI

33.201 USAHA

HANYA

18 USAHA
(USAHA MENENGAH BESAR)

”

1 DARI
33

TENAGA KERJA
NON PERTANIAN

di
LAMPUNG

**BEKERJA PADA
JASA LAINNYA**





KATEGORI R, S, U. JASA LAINNYA

Mata Pencaharian Pilihan Bagi Usaha Skala Kecil

Pada Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), sektor jasa lainnya dapat dianalisis lebih rinci menjadi Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya). Meski sektor jasa secara keseluruhan sangat berperan dalam perekonomian Indonesia, kontribusi perekonomian aktivitas usaha yang termasuk ke dalam kategori R, S, dan U masih relatif kecil. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nonpertanian tidak sampai 1 persen per tahun.

Senada dengan hal tersebut, hasil SE2016 menunjukkan bahwa jumlah ketiga kategori ini sekitar 33,20 ribu pekerja atau hanya 4,24 persen dari seluruh kategori lapangan usaha selain pertanian.

Jumlah aktivitas Usaha Mikro Kecil (UMK) pada kategori ini mencapai 33,10 ribu usaha atau sekitar 99,67 persen dari total usaha kategori R, S, dan U. Penyerapan tenaga kerja pada kategori R, S, dan U ini pun lebih terpusat pada UMK. Dari sepuluh tenaga kerja di kategori R, S, dan U, sembilan di antaranya merupakan tenaga kerja di UMK. Karenanya, usaha yang lebih mengandalkan jasa atau keahlian ini menjadi salah satu tumpuan bagi usaha berskala kecil.

Penyerapan tenaga kerja terbesar terdapat pada aktivitas jasa lainnya (Kategori S), yaitu sekitar 1,9 juta tenaga kerja. Hasil SE2016 pun menunjukkan dari keseluruhan usaha Kategori R, S, dan U, 3,41 persen

Selanjutnya, berdasarkan distribusinya Se-Sumatera, Jumlah usaha/perusahaan Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya) terbanyak (27,73 persen) berada di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Lampung berada di posisi kedua sebesar 16,42 persen. Searah dengan jumlah usaha/perusahaan Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya) maka serapan tenaga kerja terbesar juga berada di Sumatera Utara yaitu sebanyak 24,47 persen

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Cakupan kategori ini adalah segala bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum. Pertunjukan langsung, pengoperasian museum, perpustakaan, dan olahraga termasuk didalamnya.

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya. Kategori ini mencakup berbagai kegiatan terkait jasa yang tidak dicakup oleh kategori lainnya.

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya. Berbagai kegiatan Badan Internasional, seperti perwakilan PBB, WHO, OPEC, dan Kedutaan Besar negara lain, tercakup pada kategori ini.

“Membangun Data itu
Mahal dan Sulit, tapi Jauh
Lebih Mahal dan Sulit
Membangun tanpa Data

”



TABEL-TABEL

- Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Tahun 2016
- Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2016
- Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Provinsi di Pulau Sumatera 2016
- Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Provinsi di Pulau Sumatera 2016
- Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Provinsi di Pulau Sumatera 2016
- Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Provinsi di Pulau Sumatera 2016

Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Tahun 2016

Lapangan Usaha	Lokasi Usaha		Total Usaha/ Perusahaan
	Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)
B. Pertambangan dan Penggalian	141	1.089	1.230
C. Industri Pengolahan	23.896	65.380	89.276
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	309	768	1.077
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	158	1.774	1.932
F. Konstruksi	638	7.625	8.263
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	172.436	277.626	450.062
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1.633	27.698	29.331
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	37.446	57.456	94.902
J. Informasi dan Komunikasi	5.553	17.821	23.374
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.695	1.003	3.698
L. Real Estat	424	7.606	8.030
M,N. Jasa Perusahaan	3.283	8.197	11.480
P. Pendidikan	15.433	3.399	18.832
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.888	5.710	8.598
R,S,U. Jasa Lainnya	8.032	25.169	33.201
Jumlah	274.965	508.321	783.286

Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2016

Lapangan Usaha	Usaha/Perusahaan				Tenaga Kerja			
	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B. Pertambangan dan Penggalian	1.182	48	1.230	0,16	5.820	4.038	9.858	0,60
C. Industri Pengolahan	88.735	541	89.276	11,40	180.119	90.018	270.137	16,31
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1.015	62	1.077	0,14	2.165	3.193	5.358	0,32
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.893	39	1.932	0,25	2.673	807	3.480	0,21
F. Konstruksi	7.877	386	8.263	1,05	48.191	15.258	63.449	3,83
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	446.254	3.808	450.062	57,46	664.809	42.522	707.331	42,72
H. Pengangkutan dan Pergudangan	28.883	448	29.331	3,74	37.621	6.544	44.165	2,67
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	94.752	150	94.902	12,12	146.494	3.956	150.450	9,09
J. Informasi dan Komunikasi	23.048	326	23.374	2,98	29.386	2.743	32.129	1,94
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.566	1.132	3.698	0,47	11.492	22.589	34.081	2,06
L. Real Estat	7.949	81	8.030	1,03	9.175	911	10.086	0,61
M,N. Jasa Perusahaan	11.234	246	11.480	1,47	25.805	3.989	29.794	1,80
P. Pendidikan	18.613	219	18.832	2,40	182.956	13.730	196.686	11,88
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	8.513	85	8.598	1,10	29.387	12.977	42.364	2,56
R,S,U. Jasa Lainnya	33.093	108	33.201	4,24	54.291	2.157	56.448	3,41
Jumlah	775.607	7.679	783.286	100,00	1.430.384	225.432	1.655.816	100

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Menurut Provinsi di Pulau Sumatera 2016 (dalam ribu)

Lapangan Usaha	Aceh	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Riau	Jambi	Sumatera Selatan	Bengkulu	Lampung	Bangka Belitung	Kepulauan Riau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
B. Pertambangan dan Pengalihan	1,68	3,50	6,51	1,40	4,04	2,51	1,52	1,23	12,25	0,57
C. Industri Pengolahan	87,24	126,99	87,39	47,59	30,31	75,14	22,96	89,28	15,97	18,57
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0,70	1,47	0,76	0,92	0,44	0,94	0,43	1,08	0,21	0,28
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,57	4,62	1,10	2,15	1,01	1,74	0,52	1,93	0,28	1,11
F. Konstruksi	6,35	9,90	5,87	5,53	3,70	7,55	2,69	8,26	1,41	1,92
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	193,98	556,14	269,78	274,27	169,68	338,25	105,67	450,06	55,15	65,20
H. Pengangkutan dan Pergudangan	18,71	71,49	26,01	10,92	13,73	42,26	8,20	29,33	2,49	6,00
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	67,48	233,85	114,62	97,31	48,54	94,32	26,75	94,90	18,37	35,12
J. Informasi dan Komunikasi	7,30	28,92	13,76	12,09	7,63	16,23	6,03	23,37	2,96	3,46
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,96	5,94	4,18	3,42	1,96	2,82	1,60	3,70	0,82	1,30
L. Real Estat	4,82	17,02	12,36	16,47	6,34	12,14	5,73	8,03	5,65	3,50
M,N. Jasa Perusahaan	6,35	15,44	9,40	8,61	4,34	9,17	3,02	11,48	2,07	3,51
P. Pendidikan	15,36	30,49	15,83	16,37	9,86	16,47	5,05	18,83	3,54	4,80
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6,50	16,45	7,68	7,70	4,67	8,70	2,91	8,60	1,58	2,70
R,S,U. Jasa Lainnya	13,84	56,06	17,84	22,00	10,79	29,33	6,94	33,20	4,71	7,47
Jumlah	432,82	1.178,28	593,08	526,75	317,02	657,56	200,00	783,29	127,43	155,51

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi di Pulau Sumatera, 2016 (dalam ribu)

Lapangan Usaha	Aceh	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Riau	Jambi	Sumatera Selatan	Bengkulu	Lampung	Bangka Belitung	Kepulauan Riau
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
B. Pertambangan dan Penggalian	5,15	9,04	20,01	14,77	13,75	54,33	4,26	9,86	73,94	16,34
C. Industri Pengolahan	167,36	440,42	186,74	204,29	83,00	201,77	47,34	270,14	37,37	188,27
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	4,48	8,71	5,42	4,36	2,16	7,31	1,26	5,36	2,46	3,25
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2,45	15,59	4,01	4,25	3,56	6,52	1,39	3,48	0,88	2,99
F. Konstruksi	61,45	119,74	67,48	91,70	34,46	86,91	22,12	63,45	13,02	39,52
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	300,93	986,21	422,00	493,11	278,10	866,07	168,76	707,33	94,43	143,58
H. Pengangkutan dan Pergudangan	25,27	135,40	36,58	29,06	23,64	85,97	11,52	44,17	6,23	21,57
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	112,14	412,66	183,04	177,82	80,43	283,10	42,35	150,45	32,76	83,72
J. Informasi dan Komunikasi	11,74	50,28	20,27	22,78	11,87	49,87	9,24	32,13	5,10	7,53
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	23,35	76,61	39,02	35,99	21,66	39,77	12,93	34,08	8,58	15,94
L. Real Estat	5,83	26,85	14,38	21,76	8,12	16,70	6,70	10,09	6,80	8,74
M,N. Jasa Perusahaan	16,92	55,61	25,57	37,73	18,33	40,81	8,39	29,79	5,66	26,69
P. Pendidikan	191,49	343,24	159,83	178,06	95,43	203,84	56,75	196,69	32,87	44,17
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	60,90	82,60	36,30	39,08	22,90	62,88	16,19	42,36	10,20	19,47
R,S,U. Jasa Lainnya	24,84	100,50	28,69	42,78	19,78	94,39	14,18	56,45	8,82	20,36
Jumlah	1014,31	2863,44	1249,33	1397,52	717,15	2100,24	423,37	1655,82	339,11	642,13

Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Provinsi di Pulau Sumatera 2016

Wilayah/Pulau	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	427,344	5,475	432,819
Sumatera Utara	1,161,154	17,122	1,178,276
Sumatera Barat	584,781	8,300	593,081
Riau	516,189	10,558	526,747
Jambi	312,629	4,394	317,023
Sumatera Selatan	648,971	8,593	657,564
Bengkulu	197,559	2,445	200,004
Lampung	775,607	7,679	783,286
Kepulauan Bangka Belitung	125,381	2,044	127,425
Kepulauan Riau	147,842	7,666	155,508
Jumlah	26.263.649	447.352	26.711.001

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Provinsi di Pulau Sumatera 2016

Wilayah/Pulau	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	892,745	121,564	1,014,309
Sumatera Utara	2,334,801	528,638	2,863,439
Sumatera Barat	1,084,254	165,079	1,249,333
Riau	1,084,197	313,325	1,397,522
Jambi	599,603	117,550	717,153
Sumatera Selatan	1,796,639	303,596	2,100,235
Bengkulu	371,809	51,559	423,368
Lampung	1,430,384	225,432	1,655,816
Kepulauan Bangka Belitung	287,827	51,282	339,109
Kepulauan Riau	320,607	321,518	642,125
Jumlah	53.641.524	16.678.942	70.320.466

Informasi lebih lanjut hubungi:



Sekretariat SENSUS EKONOMI 2016
Jl. Basuki Rahmat No 54 - Bandarlampung



(0721) 484209
(0721) 484329 ext. 123



<https://se2016.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Teluk Betung Bandar Lampung, 35215
Telp. : (0721) 482909, Fax. : (0721) 484329

Homepage : <http://lampung.bps.go.id> E-mail : bps1800@bps.go.id

